


EDISI : SENIN, 22 JULI 2019

ECONOMIC DATA

BI 7-Day Repo Rate (Juni 2019) : 5,75%

Inflasi (Juni) : 0,55% (mom) & 3,28% (yoy)

Cadangan Devisa : US\$ 123,823 Miliar
(per Juni 2019)

Rupiah/Dollar AS : Rp13.913  0,26%
(Kurs JSDOR pada 19 Juli 2019)

STOCK MARKET

19 JULI 2019

IHSG : **6.456,54 (+0,83%)**

Volume Transaksi : 17,114 miliar lembar

Nilai Transaksi : Rp 9,956 Triliun


Foreign Buy : Rp 2,824 Triliun


Foreign Sell : Rp 3,674 Triliun

BOND MARKET

19 JULI 2019

Ind Bond Index : 265,7178  -0,07%

Gov Bond Index : 261,0073  -0,07%

Corp Bond Index : 286,9735  -0,04%

YIELD SUN INDEX

Tenor	Seri	JUMAT 19/7/2019 (%)	KAMIS 18/7/2019 (%)
4,83	FR0077	6,4885	6,4750
9,83	FR0078	7,0975	7,0822
14,67	FR0068	7,4522	7,4325
19,75	FR0079	7,6789	7,6476

Sumber : www.ibpa.co.id

PNM IM NAV DAILY RETURN

Posisi 19 JULI 2018

Jenis	Produk	Acuan	Selisih
Saham	PNM Ekuitas Syariah +0,38%	IRDSHS +0,02%	+0,36%
	Saham Agresif +0,60%	IRDSH +0,38%	+0,22%
	PNM Saham Unggulan -0,49%	IRDSH +0,38%	-0,87%
Campuran	PNM Syariah +0,24%	IRDCPS -0,13%	+0,37%
Pendapatan Tetap	PNM Dana Sejahtera II -0,09%	IRDPT -0,06%	-0,03%
	PNM Amanah Syariah -0,06%	IRDPTS -0,02%	-0,04%
	PNM Dana Bertumbuh -0,04%	IRDPT -0,06%	+0,02%
	PNM Surat Berharga Negara -0,04%	IRDPT -0,06%	+0,02%
	PNM Dana SBN II -0,04%	IRDPT -0,06%	+0,02%
	PNM Sukuk Negara Syariah -0,02%	IRDPTS -0,02%	+0,00%
	Pasar Uang	PNM PUAS +0,02%	IRDPU +0,01%
PNM DANA TUNAI +0,02%		IRDPU +0,01%	+0,01%
PNM Pasar Uang Syariah +0,02%		IRDPU +0,01%	+0,01%
PNM Faaza +0,02%		IRDPU +0,01%	+0,01%
PNM Dana Kas Platinum +0,02%		IRDPU +0,01%	+0,01%
PNM Dana Likuid +0,02%		IRDPU +0,01%	+0,01%

Spotlight News

- BI memprediksi neraca pembayaran Indonesia (NPI) tidak akan defisit hingga akhir tahun seiring pemangkasan suku bunga acuan memberi stimulus langsung ke sektor riil dan stabilitas rupiah
- Kekhawatiran akan dampak perang tarif terbukti. Aksi saling ancam yang dilakukan banyak negara ini menurunkan keseimbangan dagang global
- Penjualan sepeda motor di pasar domestik dan ekspor pada semester I-2019 membukukan kinerja positif. Daya beli masyarakat dinilai berpengaruh terhadap penjualan di pasar domestik
- Perbankan mencetak laba bersih sebesar Rp62,58 triliun hingga Mei 2019, tumbuh 8,87% sehingga OJK optimistis laba bank cenderung meningkat sampai akhir tahun ini
- Mata uang pasar berkembang di Asia, termasuk rupiah diprediksi melanjutkan penguatannya pekan ini seiring meningkatnya ekspektasi turunnya suku bunga The Fed
- Mubadala menggandeng Chandra Asri Tbk. untuk membangun pabrik petrokimia senilai US\$2.5 miliar. atau setara dengan Rp35 triliun

Economy

1. Pemerintah Revisi Target Ekspor Nonmigas Lebih Realistis

Pemerintah membuka peluang untuk merevisi target pertumbuhan ekspor nonmigas pada tahun ini agar lebih realistis karena capaian hingga semester I/2019 masih jauh di bawah target.. (Bisnis Indonesia)

2. BI Optimistis NPI Tetap Terkendali

Bank Indonesia memprediksi neraca pembayaran Indonesia (NPI) tidak akan mengalami defisit hingga akhir tahun. Ini seiring dengan langkah pemangkasan suku bunga acuan memberi stimulus langsung ke sektor riil dan stabilitas rupiah. (Bisnis Indonesia)

3. Realisasi Belanja Subsidi Tak Capai Target 2019

Realisasi belanja subsidi pada tahun ini diprediksi tidak akan mencapai pagu Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) 2019, terutama untuk subsidi energi. Penyebabnya, turunnya harga minyak dan penguatan mata uang Garuda. (Bisnis Indonesia)

Global

1. Keseimbangan Dagang Global Mulai Goyah

Kekhawatiran mengenai dampak perang tarif terbukti. Aksi saling ancam yang dilakukan banyak negara ini menurunkan angka keseimbangan dagang global. (Bisnis Indonesia)

2. Kebijakan Bank Sentral Eropa Mulai Agresif

Mario Draghi, yang memasuki tiga bulan terakhir dalam karirnya sebagai Gubernur Bank Sentral Eropa (ECB) menyiapkan kebijakan agresif.. (Bisnis Indonesia)

3. IEA Pangkas Proyeksi Permintaan Minyak

Badan Energi Internasional atau International Energi Agency (IEA) memangkas proyeksi permintaan minyak dunia untuk 2019 seiring dengan perlambatan pertumbuhan ekonomi global. (Bisnis Indonesia)

Industry

1. Tren Busana Berubah, Industri Kulit Mulai Goyah

Performa ekspor kulit jadi lokal pada akhir tahun ini diproyeksikan akan stagnan dari realisasi tahun lalu lantaran perubahan gaya busana konsumen global yang lebih memilih menggunakan bahan sintetis. (Bisnis Indonesia)

2. Ekspor Kertas Terganjak Restriksi Negara Mitra

Tingginya hambatan dagang di sejumlah negara tujuan ekspor menjadi momok bagi pelaku industri pulp dan kertas Indonesia. Akibat hambatan tersebut, nilai ekspor pulp dan kertas diproyeksi hanya tumbuh 5% tahun ini.. (Bisnis Indonesia)

3. Pasar Properti Hunian Dirasa Kian Cerah

Prospek rumah di bawah Rp1 miliar di semester kedua diprediksi akan terus membaik. Apalagi dengan keluarnya sejumlah kebijakan di sektor properti dan tren penurunan suku bunga perbankan.. (Bisnis Indonesia)

4. Produsen Pakan Ternak Waspada Impor Jagung

Pelaku usaha pakan ternak memprediksi pasokan jagung sebagai bahan baku tahun ini kembali defisit sehingga impor lagi-lagi tak bisa dihindari. (Bisnis Indonesia)

5. Pasar Sepeda Motor Masih Tumbuh

Penjualan sepeda motor di pasar domestik dan ekspor pada semester I-2019 membukukan kinerja positif. Daya beli masyarakat dinilai berpengaruh terhadap penjualan di pasar domestik. (Kompas)

6. Insentif Fiskal Gerakkan Pasar Rumah Mewah

Insentif fiskal dari pemerintah untuk sektor properti hunian mewah disambut positif. Insentif ini diharapkan bisa menggerakkan pasar properti segmen atas yang cenderung stagnan dalam 3 tahun terakhir. (Kompas)

7. Kinerja Pembiayaan Tetap Lesu

Penurunan suku bunga acuan Bank Indonesia dinilai tidak akan terlalu berpengaruh terhadap bisnis pembiayaan. Besaran suku bunga tidak menjadi faktor kuat yang dapat mempengaruhi permintaan pembiayaan. (Bisnis Indonesia)

8. Bank Cetak Laba Rp62,58 Triliun

Industri perbankan mencetak laba bersih sebesar Rp62,58 triliun hingga Mei 2019, tumbuh 8,87% sehingga OJK optimistis laba bank cenderung meningkat sampai akhir tahun ini. (Investor Daily)

9. Pasar Digital RI Sumbang 50% Belanja Daring Asia Tenggara

Pasar digital Indonesia diperkirakan menyumbang sekitar 50% dari total transaksi belanja dalam jaringan (daring/online) di kawasan Asia Tenggara. (Investor Daily)

10. Target Ekspor Alas Kaki Terancam Meleset

Target pertumbuhan ekspor alas kaki nasional sebesar 10% menjadi US\$5,6 miliar pada tahun ini terancam meleset seiring jebloknya realisasi ekspor hingga semester I yang turun 12,17% menjadi US\$2,2 miliar. (Investor Daily)

Market

1. Mata Uang Asia Berpeluang Menguat

Mata uang pasar berkembang di Asia, termasuk rupiah diprediksi masih akan melanjutkan penguatannya pada pekan ini seiring dengan meningkatnya ekspektasi turunnya suku bunga The Fed. (Bisnis Indonesia)

2. Pasar Cermati Data FDI, IHSG Berpeluang Menguat

IHSG pekan ini diprediksi masih bisa mengaut dalam rentang terbatas. Perhatian investor pada awal pekan ini akan mengarah kepada rilis data aliran modal masuk asing (foreign direct investment/FDI) dari Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM). (Investor Daily/Bisnis Indonesia)

Corporate

1. Gandeng Chandra Asri, Mubadala Tanam Investasi Rp35 Triliun

Mubadala Investment Company berencana menggandeng PT Chandra Asri Petrochemical Tbk. untuk membangun pabrik petrokimia senilai US\$2,5 miliar, atau setara dengan Rp35 triliun sehingga Indonesia dapat mengurangi ketergantungan terhadap impor produk tersebut. (Bisnis Indonesia)

2. Produsen Batubara Pertahankan Target

Sejumlah emiten produsen batu bara tetap percaya diri (pede) dengan mempertahankan target di tengah ketidakpastian yang masih membayangi pergerakan harga emas hitam pada paruh kedua tahun ini. (Bisnis Indonesia/Investor Daily)

3. KAEF Tambah Kepemilikan di Phapros

Kimia Farma Tbk.(KAEF) telah menyiapkan dana untuk menyerap right issue entitas anak PT Phapros Tbk., yang direncanakan pada semester II/2019.. (Bisnis Indonesia)

4. Kinerja HMSP Masih Melempem

Volume penjualan PT HM Sampoerna Tbk. pada kuartal II/2019 turun 0,1% dibandingkan periode yang sama tahun lalu, di tengah volume penjualan rata-rata industri yang justru tumbuh 4,8% secara tahunan pada periode tersebut. (Bisnis Indonesia)

5. WIKA Bidik Pendanaan Rp5 Triliun

Perusahaan pelat merah, PT Wijaya Karya (Persero) Tbk. (WIKA), sedang berencana menghimpun dana sebesar Rp5 triliun untuk pengerjaan proyek contractor pre-financing (CPF). (Bisnis Indonesia)

6. Kino Akuisisi Perusahaan India

Kino Indonesia Tbk (KINO) mengakuisisi perusahaan India, Linanda Consumer India Private untuk memperluas ekspansi di pasar luar negeri. (Investor Daily)